

ROLE MDEL K-POP SEBAGAI MOTIVASI BAGI SISWA ANGGOTA EKSTRAKURIKULER MODERN DANCE DI SMP LABSCHOOL UNESA 2 SURABAYA

Sekar Asri Alvinaprililia^{1*}, Retnayu Prasetyanti Sekti²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence Author Email: sekarasri.20049@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: SMP Labschool UNESA 2 Surabaya menyediakan berbagai ekstrakurikuler, salah satunya *Modern dance* yang berfokus pada *K-POP*. Kegiatan ini menarik minat siswa karena *K-POP* yang populer dengan gerakan tari *modern* yang cepat dan ekspresif. Penelitian ini bertujuan menguraikan penerapan *K-POP* sebagai *role model* motivasi bagi siswa serta mendeskripsikan capaian keberhasilan kegiatan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, serta validitas data. Kegiatan *Modern dance* terdiri dari tiga tahapan: awal, inti, dan akhir, di mana siswa diajarkan gerakan tari dari lagu-lagu *K-POP*. Kegiatan ekstrakurikuler *Modern dance* dilatih oleh seorang yang berpengalaman, siswa menjalani evaluasi rutin untuk menilai perkembangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, daya ingat gerakan, dan kemampuan kerja sama tim siswa. Selain itu, kegiatan ini membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan lebih siap tampil di berbagai acara. Ekstrakurikuler ini tidak hanya melatih keterampilan tari, tetapi juga memperkuat motivasi dan pengembangan diri siswa.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, *Modern dance*, *Role model*, Motivasi, *K-POP*

Abstract: SMP Labschool UNESA 2 Surabaya offers various extracurricular activities, one of which is *Modern dance* focusing on *K-POP*. This activity attracts students' interest due to *K-POP*'s popularity, characterized by fast and expressive modern dance moves. This study aims to describe the implementation of *K-POP* as a motivational *role model* for students and to outline the achievements of this activity. Using a qualitative approach, data was collected through observation, interviews, and documentation. The *Modern dance* activity consists of three stages: beginning, core, and ending, where students are taught dance movements from *K-POP* songs. The extracurricular *Modern dance* is guided by an experienced instructor, and students undergo regular evaluations to assess their progress. The results of the study show that this extracurricular activity successfully enhances students' self-confidence, memory of dance movements, and teamwork skills. Additionally, this activity encourages students to be more active in school activities and better prepared for various performances. The *Modern dance* extracurricular not only trains dance skills but also strengthens students' motivation and personal development.

Keywords: Extracurricular, *Modern Dance*, *Role model*, Motivation, *K-POP*

Submission History:

Submitted: August 25, 2024

Revised: August 28, 2024

Accepted: August 28, 2024

PENDAHULUAN

Sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa, dengan guru memainkan peran utama dalam pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan sekolah lima hari dan delapan jam belajar mulai tahun ajaran 2017/2018 untuk memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan Intrakurikuler, Korikuler, dan Ekstrakurikuler. Di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya, ada ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Pramuka

adalah ekstrakurikuler wajib, sedangkan pilihan lainnya termasuk panahan, band, tari, desain grafis, taekwondo, robotik, sinematografi, dan *modern dance*. Ekstrakurikuler *modern dance* menggunakan lagu *K-POP* sebagai materi latihan, yang diminati siswa karena inspirasi dari idola *K-POP*. Popularitas *K-POP* di kalangan siswa SMP Labschool UNESA 2 Surabaya memotivasi mereka untuk berprestasi dalam ekstrakurikuler *modern dance*. Siswa terinspirasi oleh kerja keras dan dedikasi idola *K-POP* seperti Bangchan dari *Stray Kids* dan Lee Know, yang memberikan tutorial dan motivasi melalui *platform streaming*. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penerapan pembelajaran ekstrakurikuler *modern dance* dengan materi *K-POP* sebagai *role model* motivasi siswa di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya dan mendeskripsikan capaian keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *modern dance* dengan materi *K-POP* dalam kegiatan pertunjukan. Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan inspirasi bagi penerapan ekstrakurikuler *modern dance* yang terkait dengan *role model* motivasi. Secara praktis, bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kegiatan ekstrakurikuler *modern dance* agar siswa lebih percaya diri untuk mencapai penghargaan bagi tim, sekolah, dan diri sendiri. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi wawasan mengenai ekstrakurikuler *modern dance* sebagai *role model* motivasi di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya.

Kajian pustaka dalam penelitian ini membahas berbagai aspek penting terkait dengan p ekstrakurikuler, dengan fokus khusus pada *Modern dance* dalam *K-POP* dan peran *role model* dari seorang idola *K-POP*. Penelitian yang dilakukan oleh Frisilia (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam ekstrakurikuler *dance cover K-POP* dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Dalam konteks ini, tutor sebaya berfungsi sebagai pendamping yang dapat memberikan dukungan langsung dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Selanjutnya, Rifki dkk (2023) menyoroti peran penting *role model* dalam membantu remaja menentukan arah karir mereka, dengan menunjukkan bagaimana contoh-contoh positif dari individu berpengalaman dapat mempengaruhi keputusan dan motivasi remaja. Penelitian Andini Anisa dkk (2013) memberikan wawasan tentang ketertarikan remaja terhadap musik *K-POP*, menggarisbawahi bagaimana genre musik ini telah berkembang menjadi fenomena global yang menarik minat banyak siswa. Selain itu, Nurul Yaqin (2022) menekankan peran guru sebagai *role model* dalam pendidikan karakter, menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku guru dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan motivasi siswa. Sunarti (2021) meneliti pengaruh motivasi dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa motivasi yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Sementara itu, Sokhivah (2021) membahas evaluasi program intervensi sosial sebagai metode untuk menilai dampak kegiatan ekstrakurikuler, yang membantu dalam memahami efektivitas program-program tersebut.

Pada teori-teori yang mendasari pembelajaran ekstrakurikuler, Muhaimin (2007) memberikan definisi dan pemahaman mendalam tentang ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan. Teori terkait tari *Modern dance* juga mengkaji bentuk ekspresi ritmis ini dapat digunakan dalam konteks ekstrakurikuler *Modern dance*. *K-*

POP, sebagai fenomena global, menunjukkan pengaruh budaya pop yang besar terhadap minat dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Veitzal Rivai (2004) dan Purwanta (2005) menjelaskan peran *role model* dalam memotivasi siswa, dengan menekankan bagaimana teladan positif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Motivasi, sebagai faktor kunci dalam aktivitas siswa, diuraikan oleh Sutrisno (2016) dan Sardiman (2012) yang mengidentifikasi berbagai aspek yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Evaluasi capaian keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler dirujuk pada teori Suchman yang dikutip oleh Arikunto dkk (2010), serta *Achievement Motivation Models* dari McClelland (1961), yang membantu dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, metode demonstrasi dalam penyampaian materi, yang diuraikan oleh Saiful Bahri dan Aswan Zain (2010), menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat efektif dalam mengajarkan keterampilan baru. Gabungan dari berbagai teori dan penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana *role model*, motivasi, dan metode pengajaran berkontribusi pada efektivitas pembelajaran ekstrakurikuler, khususnya dalam konteks *dance cover K-POP*.

METODE

Metode penelitian berisi mengenai tahapan untuk mendapatkan data yang bertujuan untuk menguatkan isi penelitian. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Terdapat tiga jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2011:6) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif sebagai metode yang dipilih dalam penelitian ini karena dianggap dapat memandu isi penelitian melalui rumusan masalah untuk menemukan fenomena yang diteliti secara mendalam. Peneliti menjabarkan bagaimana *K-POP* sebagai *role model* bagi motivasi siswa dan hasil dari peran *role model* dalam penerapan serta capaian keberhasilan ekstrakurikuler *modern dance* di SMP Labschool Unesa 2 Surabaya. Objek penelitian adalah hal yang menjadi inti persoalan dalam penelitian. Pada penelitian ini, *role model* motivasi dalam ekstrakurikuler *modern dance K-POP* pada siswa SMP Labschool UNESA 2 Surabaya menjadi objek inti untuk diteliti. Sedangkan subjek penelitian adalah orang atau lokasi yang diamati dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Labschool UNESA 2 yang mengikuti ekstrakurikuler *modern dance*. Lokasi penelitian berada di SMP Labschool UNESA 2 yang beralamat di Jalan Raya Kampus Unesa, Ketintang, kecamatan Gayungan, Surabaya, Jawa Timur dengan nomer 60231.

Sebuah penelitian memerlukan data untuk diteliti. Sumber data sebagai salah satu hal yang utama dalam penelitian. Sumber data menurut penjelasan Sugiyono (2008: 62) terdapat 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dan sekunder menurut Sugiyono, yaitu sumber data primer sebagai orang yang dapat memberikan informasi faktual secara langsung mengenai ekstrakurikuler *modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya. Diantaranya yaitu pembina ekstrakurikuler *modern dance*, pendamping ekstrakurikuler *modern dance*, pelatih ekstrakurikuler *modern dance*, dan siswa anggota yang aktif mengikuti ekstrakurikuler *modern dance*. Beberapa orang yang disebutkan tadi dapat memberikan informasi dan data mengenai penelitian ini. Sumber data sekunder sebagai data dari perantara orang lain berupa dokumentasi atau lain-lain. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data yang relevan dengan penelitian misalnya, sertifikat penghargaan, dokumentasi saat menghadiri atau mengikuti lomba dan kegiatan dapat dijadikan sebagai data sekunder. Sumber lain yang dapat digunakan yaitu jurnal, penelitian yang relevan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menuju pada metode yang digunakan untuk informasi dan data dalam sebuah penelitian. Adapun beberapa langkah dalam teknik pengumpulan data, yaitu Teknik pengumpulan data selanjutnya berupa wawancara. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data dari subjek secara lebih mendalam mengenai pengalaman dan perspektif individu yang berguna bagi penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada Ardhiyanti Lintang Nur Fatimah, S.Pd. sebagai pendamping ekstrakurikuler *modern dance*, Maszunatin, S.Pd. sebagai koordinator ekstrakurikuler, Claudia Salsa Wahyudiana, S.Pd. sebagai pelatih ekstrakurikuler *modern dance*, dan beberapa siswa anggota yang bernama Audea Forenza, Sibnis Sabila, Audilla Forenza, dan Annabelle E. L. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai pembelajaran ekstrakurikuler, pengalaman saat menjalani ekstrakurikuler maupun dalam mengikuti acara atau perlombaan, dan pandangan mengenai *K-POP* sebagai *role model* motivasi dari beberapa orang yang dirasa dapat memberikan hal tersebut. Teknik pengumpulan data selanjutnya berupa wawancara. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data dari subjek secara lebih mendalam mengenai pengalaman dan perspektif individu yang berguna bagi penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada Ardhiyanti Lintang Nur Fatimah, S.Pd. sebagai guru pendamping ekstrakurikuler *modern dance*, Maszunatin, S.Pd. sebagai koordinator ekstrakurikuler, Claudia Salsa Wahyudiana, S.Pd. sebagai guru ekstrakurikuler *modern dance*, dan empat siswa kelas 9 yang bernama Audea Forenza, Sibnis Sabila, Audilla Forenza, dan Annabelle. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai ekstrakurikuler, pengalaman saat menjalani ekstrakurikuler maupun dalam mengikuti acara atau perlombaan, dan pandangan mengenai *K-POP* sebagai *role model* dari beberapa orang yang dirasa dapat memberikan hal tersebut.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto penampilan pertunjukan

dan latihan yang diambil secara langsung saat melakukan observasi maupun wawancara. Peneliti juga mengambil rekaman video pembelajaran misalnya saat latihan menari dan gladi bersih sebagai wujud dokumentasi audio visual yang dapat digunakan dalam penelitian. Gambar yang digunakan dapat berupa lokasi dan ruang pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung, saat partisipan berkumpul dan melakukan kegiatan pemanasan, dan saat mereka mengikuti kegiatan inti ekstrakurikuler *modern dance*. Video dalam penelitian ini berupa rekaman video ekstrakurikuler *modern dance K-POP* yang diambil saat mereka melakukan kegiatan inti. Peneliti akan mengidentifikasi sejauh mana partisipan menjadikan *K-POP* sebagai *role model* melalui dokumentasi yang telah diambil. Instrumen penilaian dalam penelitian ini sebagai alat ukur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa skala likert milik Sugiyono (2018:152) sebagai acuan dalam penelitian ini. Peneliti akan mengukur data yang telah terkumpul dari *Google form* yang telah dibuat. *Google form* yang dibuat oleh peneliti berisikan pertanyaan mengenai penggalan data lebih dalam dan telah disebar kepada siswa anggota ekstrakurikuler *Modern dance* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya.

Data yang telah terkumpul pada *Google form* akan dijabarkan sebagai pendukung informasi dalam bab pembahasan. Analisis data sebagai salah satu langkah dalam penelitian yang berguna untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil intinya. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) analisis data terdiri dari beberapa alur atau langkah yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data atau proses pemilahan sebuah data sebagai langkah awal yang dilakukan dalam penerimaan data kasar yang muncul secara beragam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses reduksi akan berlangsung selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti hendaknya bersikap selektif dalam memproses dan menerima data dengan bertujuan untuk mendapatkan data yang maksimal untuk diteliti dan lebih valid. Sebagai contoh, peneliti memilah foto-foto dengan cara membuat file yang berbeda yang bertujuan untuk membedakan foto yang digunakan untuk dokumentasi data primer dan data sekunder. Pada tahapan ini peneliti juga terlibat tidak hanya bersikap selektif dalam memilah data dokumentasi siswa saat latihan, penampilan pertunjukan, maupun gladi bersih *K-POP* yang diikuti oleh siswa yang berjumlah tujuh orang, namun juga data dokumentasi rekaman suara melalui narasumber yaitu Audea Foreza dan Sibnis Sabila sebagai perwakilan anggota siswa *modern dance* kelas 9, Maszunatin, S.Pd. sebagai koordinator ekstrakurikuler, Claudia Salsa Wahyudiana, S.Pd. sebagai pelatih ekstrakurikuler *modern dance*, dan Ardhiyanti Lintang Nur Fatimah, S.Pd. sebagai guru pendamping ekstrakurikuler *modern dance* yang diperlukan untuk kelengkapan informasi maupun data yang berupa video pembelajaran ekstrakurikuler *modern dance K-POP* dan video hasil pertunjukan tampilan *K-POP*. Hal ini akan terus berlangsung sampai di tahap akhir penyusunan penelitian.

Peneliti yang memiliki catatan terhadap data yang diinginkan dapat dengan mudah memilah data serta selektif untuk menarik kesimpulan. Peneliti tidak perlu khawatir bila harus membuang data yang sudah tidak diperlukan maupun untuk mempertegas sebuah fakta. Tahap kedua atau penyajian data sebagai tahapan

menyajikan data penelitian ke dalam sebuah penulisan urut atau terstruktur serta sesuai dengan klasifikasi atau permasalahannya. Peneliti melakukan tahap penyajian data penelitian terkait objek penelitian ekstrakurikuler *modern dance* materi *K-POP* untuk menentukan apakah data yang telah dipilah sudah siap untuk ditarik kesimpulan atau sebuah data harus dianalisis oleh peneliti karena memiliki informasi lebih didalamnya. Sebagai contoh, dalam penelitian ini peneliti telah selektif dalam memahami dan mendengarkan informasi mengenai data yang diperoleh melalui wawancara. Langkah selanjutnya, peneliti harus menganalisis rekaman suara wawancara tersebut yang memungkinkan ada informasi tambahan yang berguna. Langkah analisis selanjutnya akan menggunakan teori *role mdel* milik Cohen, penerapan milik Usman, pencapaian *Achievement Motivation Models* milik David C. McClelland, atau teori lain dalam penelitian ini yang membedah data penelitian ekstrakurikuler *modern dance* materi *K-POP*.

Hal tersebut sangat berguna bagi peneliti karena data sebagai hal yang jamak dan hasilnya dapat bermacam-macam, melalui pernyataan tersebut penelitian ekstrakurikuler *Modern dance* materi *K-POP* sebagai *Role mdel* motivasi bagi siswa SMP Labschool UNESA 2 Surabaya dapat digunakan sebagai langkah untuk menganalisis data lebih lanjut, sehingga hasil penelitian dapat dideskripsikan dengan analisis yang lebih komprehensif. Tahap verifikasi data sebagai tahapan terakhir dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Verifikasi data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pengambilan atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan yang diambil melalui tahapan tersebut harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya agar dapat digunakan dalam penelitian. Verifikasi data tidak hanya sekedar penarikan kesimpulan, namun juga perlu dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai contoh konkrit, setelah menganalisis lebih lanjut rekaman suara mengenai penerapan ekstrakurikuler kepada Claudia Salsa Wahyudiana, S.Pd. sebagai guru ekstrakurikuler *modern dance*, akhirnya dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler *modern dance* mempunyai serangkaian tahap pelaksanaan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tahapan kesimpulan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara menulis catatan dari apa yang dipikirkan, melalui tinjauan di lapangan, atau hanya dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat.

Validitas data sebagai tahapan yang membahas mengenai upaya untuk membuktikan atau mengesahkan kebenaran suatu data dalam penelitian. Pada validitas data, terdapat upaya-upaya atau langkah yang harus dilakukan agar mencapai kebenaran dalam suatu data. Langkah-langkah tersebut yaitu pada langkah triangulasi sumber, peneliti akan melakukan penggalan kebenaran mengenai informasi data melalui berbagai pendekatan dan sumber perolehan data. Data yang dimaksud disini ialah data yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler *modern dance* di ruang latihan ekstrakurikuler, saat penampilan berlangsung, maupun perlombaan, serta informasi saat wawancara berlangsung. Untuk menguji kebenaran pada penelitian, maka dilakukan wawancara kepada berbagai narasumber, yaitu siswa perwakilan anggota ekstrakurikuler *modern dance* sejumlah empat orang, koordinator ekstrakurikuler, guru pendamping ekstrakurikuler *modern dance*, dan guru ekstrakurikuler *modern dance*. Sebagai contoh peneliti menambahkan detail informasi

dalam wawancara mengenai idola yang digemari oleh narasumber perwakilan siswa anggota ekstrakurikuler *modern dance* kelas 9 sebagai *role model* mereka.

Data berupa informasi yang diperoleh dari narasumber tersebut kemudian akan dikategorikan dan dijabarkan agar dapat mengetahui kesamaan dan perbedaan serta perspektif dari masing-masing informasi. Peneliti juga akan menambahkan informasi mengenai materi lagu *K-POP* yang dipelajari agar dapat mengetahui kesamaan dan perbedaan tingkat kesulitan dan kemudahan. Tahapan ini menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Artinya, dalam penelitian ini dilakukan penggalan data berupa informasi dan dokumentasi melalui observasi dan wawancara. Pada observasi, peneliti mengumpulkan data mengenai dokumentasi awal saat latihan yang diikuti dengan dokumentasi saat penampilan pertunjukan, maupun saat perlombaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengambilan dokumentasi pribadi disertai dengan dokumentasi dari pihak humas dan dokumentasi sekolah. Pada penelitian ini informasi lisan berupa pokok pembahasan didapatkan melalui teknik wawancara yang mendalam dengan para narasumber yang sudah dipilih. Kegunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan penggunaan teknik yang berbeda. Kegunaan lainnya ialah dapat melacak data-data agar dapat diketahui perbedaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam tari modern, dengan fokus khusus pada genre *K-POP* yang saat ini sangat populer. Program ini bukan hanya sarana ekspresi kreatif, tetapi juga berfungsi sebagai penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ini diadakan setiap Kamis setelah jam sekolah di ruang tari yang terletak di lantai dua. Pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa tenaga pendidik, termasuk Maszunatin, S.Pd., yang berperan sebagai koordinator ekstrakurikuler dan juga seorang guru bahasa Inggris, serta Ardhiyanti Lintang Nur Fatimah, S.Pd., seorang guru bimbingan konseling yang aktif mendampingi siswa selama latihan dan penampilan di luar sekolah. Pelatihan tari dilakukan oleh Claudia Salsa Wahyudiana, S.Pd., anggota komunitas ACE Dance Management yang mengkhususkan diri dalam tari modern dan *K-POP*. Claudia, yang dikenal dengan panggilan "Kak Clau," menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan gerakan tari, memudahkan siswa dalam memahami dan mengikuti materi

Role Model

Salah satu aspek kunci dari program ini adalah penggunaan idola *K-POP* sebagai *role model* untuk memotivasi siswa. Idola seperti Minji dari *New Jeans* dan Giselle dari *Aespa* menjadi panutan yang memberikan inspirasi dan dorongan bagi siswa. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka sangat termotivasi oleh idola *K-POP* mereka. Audrea Forenza mengidolakan Minji karena teknik menari yang mengesankan dan ingin memiliki tubuh seperti Minji, sementara Sibnis Sabila mengagumi Giselle karena

ekspresinya yang memikat saat menari. Pembimbing ekstrakurikuler yang bernama Ardhiyanti Lintang Nur Fatimah menjelaskan bahwa motivasi dari idola *K-POP* sangat penting karena mereka memberikan alasan tambahan bagi siswa untuk tetap semangat dan berlatih dengan tekun. Idola *K-POP* juga mendorong siswa untuk berkreasi dalam aspek seperti kostum, riasan, dan gerakan tari, yang terlihat pada penampilan siswa dalam berbagai acara di mana mereka sering meniru kostum atau gaya dari idola mereka.

Hasil survei menunjukkan bahwa 85,7% siswa merasa termotivasi oleh idola *K-POP* mereka, sedangkan 14,3% siswa kurang setuju dengan hal ini. Motivasi dari idola *K-POP* membantu siswa menghadapi tantangan dalam latihan dan tetap berfokus pada tujuan mereka. Motivasi ini juga berfungsi sebagai pengingat untuk tetap bersemangat meskipun mengalami kesulitan dalam materi latihan. Contohnya, Bella, seorang siswa kelas sembilan, mengungkapkan bahwa motivasi dari idola *K-POP* membantunya bangkit saat menghadapi kesulitan dalam latihan, berkat inspirasi dari mimpi dan hobinya dalam tari modern. Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya memberikan wadah yang efektif bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam tari modern. Motivasi dari idola *K-POP* berperan penting dalam meningkatkan semangat siswa untuk berlatih dan berprestasi, serta mendukung pengembangan karakter dan kreativitas mereka.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Modern Dance K-POP* di SMP Labschool UNESA

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya melibatkan tahapan yang terencana untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Claudia Salsa Wahyudiana S.Pd., pelatih ekstrakurikuler, kegiatan ini diadakan setiap hari Kamis setelah pulang sekolah selama satu jam, dari pukul 3 sore hingga 4 sore. Latihan terdiri dari dua jenis utama: latihan rutin dan latihan untuk pertunjukkan. Latihan rutin diadakan setiap minggu dan fokus pada mempelajari materi lagu *K-POP* baru atau melanjutkan materi sebelumnya. Sebaliknya, latihan untuk pertunjukkan dijadwalkan berdasarkan kesepakatan antara pelatih dan siswa, dengan beberapa latihan tambahan jika diperlukan, seperti latihan mandiri untuk persiapan perlombaan atau penampilan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri dari tiga tahapan utama: kegiatan awal, inti, dan akhir.

Data yang diperoleh dari *Google form* menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih antusias mengikuti ekstrakurikuler saat pemanasan dengan lagu *K-POP*. Hal ini sejalan dengan teori penerapan Usman (2002) yang menekankan pentingnya aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan. Selain itu, sesuai dengan PERMENDIKBUD 62 tahun 2014, ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya dirancang untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Tahapan pelaksanaan yang sistematis membantu siswa untuk mendalami tarian modern dengan benar, memastikan mereka dapat menampilkan performa yang maksimal.

Materi penyampaian dalam kegiatan ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya menggabungkan unsur-unsur tari modern dengan musik

K-POP yang sedang tren. Tarian modern yang dipraktikkan dalam kegiatan ini mencakup berbagai gerakan khas dari genre hip-hop, seperti tutting, wave, breakdance, locking, dan popping, yang memberikan dasar teknik yang kuat bagi siswa. Dalam sesi latihan, pelatih mengajarkan siswa menggunakan lagu-lagu *K-POP* populer, seperti "OMG" oleh *New Jeans* dan "In The Morning" oleh *ITZY*. Lagu-lagu ini dipilih karena mereka memiliki gerakan yang khas dan sesuai dengan gaya *modern dance* yang sedang tren. Selama proses latihan, misalnya untuk lagu "OMG," siswa mempelajari gerakan groove yang merupakan salah satu elemen penting dalam tari modern.

Latihan ini berlangsung selama dua minggu dan bertujuan untuk memastikan siswa dapat menguasai gerakan dengan baik sebelum mempersiapkan materi berikutnya. Setelah materi dari "OMG" selesai, pelatih memperkenalkan materi baru dengan lagu-lagu *K-POP* yang berbeda untuk memberikan variasi dan tantangan tambahan. Misalnya, materi dari lagu "In The Morning" memiliki nuansa yang lebih dewasa dan fierce dibandingkan dengan lagu sebelumnya, yang lebih bernuansa segar dan cinta remaja. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga melibatkan persiapan untuk perlombaan dan pertunjukan. Siswa berlatih dengan intensif untuk kompetisi seperti *K-POP Dance cover* di SMK St. Louis dan acara di Ciputra World. Pengalaman ini memerlukan latihan ekstra karena gerakan yang lebih kompleks dan jumlah anggota tim yang lebih banyak. Meskipun tidak selalu berhasil meraih kemenangan, partisipasi dalam berbagai pertunjukan ini memberikan pengalaman berharga dan memperkuat keterampilan serta kepercayaan diri siswa. Hasil survei melalui *Google form* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih antusias saat pelatih memberikan kebebasan dalam memilih materi lagu. Sebanyak 92,2% siswa setuju bahwa kebebasan ini meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam latihan, sementara 7,1% merasa ragu mengenai dampaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam memilih materi lagu dapat meningkatkan motivasi siswa. Sejarah tari modern dimulai di Eropa dengan pelopor seperti Emile Jaques-Dalcroze dan Rudolf Laban, yang mempengaruhi sistem gerakan tari melalui Labanotation. Di Indonesia, popularitas *K-POP* semakin meningkat sejak tahun 2002 dengan masuknya *K-DRAMA* "Mother's Sea" dan acara musik mingguan Korea pada tahun 2011, yang memicu minat masyarakat terhadap musik dan tari *K-POP*. Di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya, siswa tidak hanya mempelajari gerakan tari yang sesuai dengan tren *K-POP* tetapi juga merasakan antusiasme global terhadap genre ini. Dengan mempelajari materi yang relevan dengan tren terkini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan tari mereka tetapi juga terlibat dalam budaya pop global yang dinamis. Materi penyampaian yang beragam dan mengikuti perkembangan *K-POP* memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa dalam mengeksplorasi dan mengasah bakat mereka dalam tari modern.

Metode Demonstrasi

Pada kegiatan ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya, pelatih menggunakan metode penyampaian demonstrasi yang terbukti efektif dalam proses belajar mengajar. Selama latihan, pelatih memulai dengan memperagakan gerakan dari materi lagu *K-POP* dengan perlahan agar siswa dapat memahami dan

menangkap setiap detail gerakan. Selain itu, pelatih menggunakan ketukan dan tepukan tangan sebagai alat bantu untuk meningkatkan peka siswa terhadap ritme dan tempo. Pengulangan gerakan juga dilakukan, terutama untuk teknik yang dianggap sulit, agar siswa dapat benar-benar memahami dan menerapkannya dengan baik. Pada saat observasi, pelatih juga terlihat sering mendekati siswa untuk mengoreksi posisi tubuh mereka seperti tangan, pundak, dan kaki, guna memastikan teknik yang benar. Dokumentasi dari pelatihan, seperti gambar yang menunjukkan pelatih mendemonstrasikan gerakan dari lagu "Drama" dan "Super Shy," menunjukkan bagaimana metode ini diterapkan secara langsung di lapangan. Hasil dari survei yang menggunakan *Google form* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebanyak 92,9% mengakui bahwa metode demonstrasi pelatih membantu mereka memahami materi dengan jelas. Mereka menghargai pengulangan gerakan dan penjelasan yang diberikan. Sisanya, 7,1% siswa masih merasa ragu terkait penjelasan pelatih. Teori metode demonstrasi yang digunakan, sebagaimana diuraikan oleh Saiful Bahri dan Aswan Zain, menjelaskan bahwa metode ini melibatkan peragaan atau pertunjukan proses pembelajaran dengan penjelasan lisan, yang sejalan dengan metode yang diterapkan di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya. Metode ini memungkinkan siswa untuk meniru dan mempelajari gerakan secara efektif dengan bantuan visual dan koreksi langsung dari pelatih.

Penilaian

Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam tarian *K-POP*. Setiap anggota ekstrakurikuler menjalani latihan rutin, di mana mereka bekerja dengan materi yang sedang dipelajari atau memilih lagu baru untuk dipraktikkan. Setelah periode latihan satu bulan, diadakan evaluasi bulanan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Proses evaluasi ini mencakup pemberian nilai dan umpan balik konstruktif dari pelatih mengenai performa masing-masing siswa. Pelatih memberikan penilaian tidak hanya dalam bentuk nilai numerik tetapi juga dengan memberikan saran spesifik mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung selama latihan dan diskusi di akhir sesi, di mana pelatih meminta siswa untuk duduk bersama dan membahas gerakan yang perlu diperbaiki. Selain memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan kemajuan, pelatih juga memastikan bahwa setiap siswa memahami gerakan yang telah dipelajari untuk mencegah adanya kesenjangan pemahaman.

Hasil dari evaluasi ini cukup memuaskan, dengan data sekunder yang menunjukkan pencapaian hasil yang baik oleh siswa setelah menjalani latihan rutin. Peneliti juga mengumpulkan umpan balik tambahan melalui *Google form* yang disebarkan kepada siswa. Survei ini dirancang untuk menilai kepuasan siswa terhadap penilaian yang dilakukan, dengan fokus pada aspek gerakan tari, keaktifan, dan kehadiran. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (85,7%) merasa puas dengan penilaian yang diberikan, sedangkan sisanya merasa cukup puas atau masih

memiliki beberapa keraguan. Data yang diperoleh dari survei ini dikaitkan dengan teori evaluasi oleh Suchman, yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang penting untuk menentukan hasil dari kegiatan yang telah direncanakan dan mendukung pencapaian tujuan. Evaluasi dalam konteks ini meliputi penilaian numerik serta umpan balik lisan dari pelatih. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menilai kemajuan mereka berdasarkan nilai, tetapi juga mendapatkan perspektif langsung dari pelatih mengenai kinerja mereka. Dengan cara ini, siswa dapat mengevaluasi usaha mereka secara lebih holistik, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memperoleh dorongan untuk terus berkembang. Evaluasi yang menyeluruh ini mendukung tujuan pembelajaran ekstrakurikuler dan membantu siswa memahami kemajuan mereka dalam konteks yang lebih luas, baik dari segi keterampilan tarian maupun motivasi pribadi.

Capaian Keberhasilan Latihan Rutin

Capaian keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk proses evaluasi yang diterapkan, hasil dari latihan rutin, serta persiapan untuk perlombaan. Latihan rutin diadakan setiap Kamis setelah jam sekolah, di mana anggota ekstrakurikuler berlatih dengan materi yang sedang diajarkan atau memilih lagu baru yang diminati. Evaluasi bulanan merupakan bagian integral dari kegiatan ini, di mana pelatih menilai sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan selama bulan tersebut. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa, seperti kemampuan mereka dalam mengikuti dan menerapkan gerakan tarian. Pelatih memberikan nilai kepada setiap siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai perbaikan yang diperlukan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh di akhir setiap sesi latihan untuk memastikan bahwa semua siswa benar-benar memahami teknik dan gerakan yang diajarkan. Hal ini membantu memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran, dan semua peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Menurut Maszunatin, S.Pd., koordinator ekstrakurikuler, latihan rutin yang dilakukan secara konsisten telah memberikan dampak positif bagi siswa, meningkatkan tantangan dan rasa percaya diri mereka.

Dokumentasi dari evaluasi menunjukkan bahwa siswa seperti Bella dan Audea dapat memperagakan gerakan dengan percaya diri, berkat bimbingan langsung dari pelatih. Pelatih menekankan bahwa evaluasi bukan hanya tentang hasil penampilan, tetapi juga tentang memberikan apresiasi terhadap usaha siswa serta membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk menilai diri sendiri dan orang lain secara objektif. Hasil survei yang dilakukan melalui *Google form* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan latihan rutin yang diadakan, dengan 71,4% dari mereka setuju bahwa latihan ini telah meningkatkan kepercayaan diri mereka. Namun, ada juga sejumlah siswa yang merasa kurang puas, dengan 14,3% merasa kurang setuju bahwa latihan rutin memberikan dampak signifikan terhadap kepercayaan diri mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa memperoleh manfaat dari latihan rutin, masih ada beberapa yang merasa tidak sepenuhnya puas dengan hasilnya,

dan mungkin memerlukan pendekatan yang lebih individual dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan siswa seperti Sibnis Sabila dan Audea Forenza mengkonfirmasi bahwa latihan rutin tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan adik kelas. Mereka merasa lebih yakin dalam memahami dan memperagakan gerakan, serta mampu membantu adik kelas dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa proses latihan rutin juga mendukung pembelajaran kolaboratif.

Evaluasi yang dilakukan dalam ekstrakurikuler ini sesuai dengan teori evaluasi oleh Suchman, yang dikutip oleh Arikunto dkk, yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan hasil dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Evaluasi ini membantu siswa untuk memahami kemajuan mereka dan memberikan bukti nyata bahwa mereka telah berusaha dengan maksimal. Proses evaluasi yang menyeluruh tidak hanya mencakup penilaian hasil tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk merefleksikan dan menghargai pencapaian mereka sendiri serta kemampuan mereka dalam menilai kemampuan orang lain. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya dan kontribusinya terhadap pengembangan pribadi siswa, baik dalam hal keterampilan tari maupun kepercayaan diri dan kemampuan sosial.

Capaian Keberhasilan Dalam Pertunjukan

Capaian keberhasilan dalam latihan untuk pertunjukan ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya dapat diukur melalui pencapaian yang diraih siswa dalam berbagai *event* kompetisi dan penampilan. Siswa anggota ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* terlibat dalam sejumlah perlombaan dan penampilan, yang memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan dan keberhasilan mereka. Salah satu contoh dari pencapaian mereka adalah partisipasi dalam lomba *dance cover* SAC Sportartcular di SMK St. Louis Surabaya pada 14 Oktober 2023, di mana mereka menampilkan lagu medley "*Loco*" dan "*In the Morning*" dari *ITZY*. Meskipun pada kesempatan ini mereka belum berhasil meraih juara, penampilan tersebut memberikan wawasan penting mengenai kekurangan yang harus diperbaiki serta dorongan untuk meningkatkan kualitas penampilan di masa depan. Capaian yang membuahkan hasil terjadi pada 19 November 2023, saat siswa mengikuti *event "K-AUTUMN PARTY 2023"* yang diadakan di Royal Plaza.

Dalam *event* ini, mereka menampilkan lagu medley "*Hype Boy*" dan "*OMG*" dari *New Jeans* dan berhasil meraih penghargaan sebagai juara favorit.

Pencapaian ini tidak hanya membuktikan hasil kerja keras mereka tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menghadapi kompetisi yang lebih menantang. Pengalaman ini memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk terus berlatih dan tampil dengan lebih baik. Selanjutnya, pada 18 Mei 2024, siswa berpartisipasi dalam perlombaan di Ciputra World pada *event* Sages International Food, di mana mereka menampilkan lagu "*Sheesh*" dari Baby Monster. Meskipun mereka belum berhasil memperoleh penghargaan dalam *event* ini, pengalaman berharga

diperoleh yang menambah wawasan mereka mengenai teknik dan penampilan dalam kompetisi. Mereka terus berlatih dengan semangat dan tetap menjaga motivasi untuk tampil lebih baik di masa mendatang. Pada 23 Juni 2024, siswa mengikuti perlombaan di Fairway Nine dalam *event Kpop solo & duo dance competition*, menampilkan lagu "Armageddon" dari *Aespa*. Meskipun hasil perlombaan ini belum sesuai harapan, pelatih tetap mengapresiasi antusiasme dan dedikasi siswa dalam persiapan dan penampilan mereka. Data yang diperoleh melalui *Google form* dari siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa puas dengan pencapaian dan kemajuan yang diraih selama latihan untuk pertunjukan. Mereka merasa bahwa latihan ini telah meningkatkan kekompakan kelompok dan kepercayaan diri, meskipun ada beberapa siswa yang merasa ragu mengenai performa mereka.

Analisis data ini menggunakan teori *Achievement Motivation Models* yang dikemukakan oleh David C. McClelland, yang menyatakan bahwa pencapaian keberhasilan melibatkan motivasi untuk prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Dalam hal ini, pencapaian siswa dalam berbagai kompetisi dan penampilan mencerminkan motivasi tinggi mereka dalam meraih prestasi dan mendapatkan posisi penting dalam tim. Motivasi untuk tampil bersama teman-teman juga memainkan peran penting dalam kepuasan dan keberhasilan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian dalam latihan dan pertunjukan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui, motivasi yang ditunjukkan, dan pengalaman berharga yang diperoleh selama perjalanan latihan dan kompetisi.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan ekstrakurikuler *modern dance* dengan materi *K-POP* sebagai *role model* motivasi siswa anggota di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya, seorang idola *K-POP* membawa pengaruh motivasi bagi siswa anggota. Motivasi ini juga dapat mempengaruhi siswa dalam hal berkreasi dalam hal tata rias ataupun kostum untuk perlombaan atau penampilan diatas panggung. Penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA dapat dijabarkan menjadi pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup, materi lagu *K-POP*, metode demonstrasi, serta penilaian oleh pelatih. Pelatih ekstrakurikuler *Modern dance K-POP* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya melakukan penilaian untuk melihat serta menilai seberapa jauh seorang siswa anggota menangkap materi. Pelatih telah memiliki kriteria penilaian untuk mengevaluasi siswa anggota, pelatih juga telah melakukan tahap pelaksanaan secara berkala dengan siswa anggota sehingga mereka memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat didukung oleh *Google form* yang dibuat oleh peneliti serta angket penilaian yang diisi oleh siswa. Pada capaian keberhasilan latihan rutin, peneliti menyimpulkan bahwa siswa anggota merasa lebih percaya diri. Mereka terlihat mantap dalam mengikuti latihan rutin yang diadakan seminggu sekali. Siswa anggota dapat mengingat gerakan yang telah diajarkan, kemudian mengajarkan gerakan tersebut kepada temannya serta mempratekkan hal tersebut saat ditunjuk oleh pelatih. Peneliti juga menyimpulkan pada capaian keberhasilan dalam pertunjukan bahwa siswa anggota merasa puas dengan diri sendiri

atau dengan kelompok karena telah berlatih dengan maksimal untuk tampil di sekolah maupun dalam perlombaan. Mereka terlihat kompak saat tampil serta merasa bangga atas apa yang telah dicapai. Walaupun belum meraih banyak kemenangan, namun mereka bangga karena bersama-sama bekerja sama untuk tampil mengikuti perlombaan maupun pertunjukan di sekolah. Siswa anggota juga menjadi semakin aktif dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Peneliti memberi kritik kepada siswa anggota bahwa mereka perlu memperhatikan gerakan secara teliti. Siswa anggota kurang memahami ketukan sehingga ada beberapa individu yang terlambat bergerak atau terlalu cepat. Hal terakhir, siswa anggota belum memahami cara menari dengan ekspresi atau mendalami suasana materi lagu *K-POP* sepenuhnya. Mereka hanya menghafalkan gerakan tidak mempelajari ekspresi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Role model*" Motivasi *K-POP* bagi siswa anggota ekstrakurikuler *Modern dance* di SMP Labschool UNESA 2 Surabaya ini dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk menyelesaikan program mata kuliah proposal skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Pada proses penyusunan jurnal ini tidak akan berjalan dengan baik serta lancar tanpa ada bantuan dan juga motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada Universitas Negeri Surabaya, dosen pembimbing dan penguji, semua teman-teman peneliti, keluarga, serta *Stray Kids*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiningsih, N. W. (2020). Makna Pesan Komunikasi Non Verbal Seni Tari Topeng Betawi Pada Masyarakat Di Sanggar Ratna Sari Kota Jakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia*).
- Al Salgus, M., Ramdhan, Z., & Sumarlin, R. (2021). Perancangan Desain Karakter Animasi Pendek 2d Tentang Apresiasi Desain Berjudul "apresiasimu". *E-Proceedings of Art & Design*, 8(6).
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Andina, A. N. (2013). Minat Terhadap Musik Korea di Kalangan Remaja di Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Annisa, dkk (2014). *Teori David McClelland. Makalah Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Penerbit P4I.
- Depiyanti, O. M. (2014). Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(2), 132-141.

- Ghani, R. A., Saripah, I., & Nadhirah, N. A. (2023). *Role Model* Siswa dalam Penentuan Karir Remaja. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 123-130.
- Harini, R., & Istiq'faroh, N. (2023). Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan implementasinya di Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 81-94.
- Indahri, Y. (2017). *Kebijakan lima hari sekolah*. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 9, 9-12.
- Indrawati, N. P. V., Suarni, N. K., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2016). Implementasi Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B1. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2), 232-240.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran elektronik (e-learning) terhadap mutu belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 33-43.
- Lestari, K. D. (2017). *Fungsi Dan Struktur Lengger Di Eks Karesidenan Banyumas* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Mustika, I. W. (2013). *Tari Muli Siger*. Anugrah Utama Raharja (AURA) Printing & Publishing.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 21-27
- Nurfauzi, F. S. (2018). *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya (Tari Saman) di SMP Negeri 21 Pekanbaru TA 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Permatasari, R., Noviandari, H., & Mursidi, A. (2021). Studi deskriptif dampak psikologis mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Banyuwangi dalam penyusunan skripsi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 127-141.
- Penimang, T. (2022). Peran Filsafat Olahraga Dalam Integrasi Empat Pilar UNESCO Bagi Guru SMPN 3 Satu Atap Syiah Utama. Ulil Albab: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 1937-1945.
- Purba, Z. A. (2016). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Pematang Raya Kabupaten Simalungun* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Rahawarin, Y. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Masyarakat Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(3), 63-70.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2018). Peran role model dalam membentuk perilaku pro-lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(1), 12-23.
- Rumapea, M. E. M. (2021). *Bahan Ajar Antropologi Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Salim, D. P., & Aseptia, U. Y. (2019). Pentingnya Need for Achievement, Need for Power dan Need for Affiliation Individu pada Suatu Organisasi. *Jurnal Manajemen STEI*, 2(2), 137-144.
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30-39.